

# IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* SEPAK BOLA

I Dewa Gede Buda Wisnawa

*Jurusan Penjaskesrek, Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
e-mail: budhawisnawa@yahoo.co.id*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2013/2014, berjumlah 31 orang dengan rincian 7 orang putri dan 24 orang putra. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal teknik dasar *passing* sepak bola pada observasi awal adalah 6,3 (cukup), meningkat pada siklus I menjadi 7,59 (aktif), dan meningkat menjadi 8,39 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada observasi awal adalah 29,0% (sangat kurang), meningkat pada siklus I menjadi 71,0% (cukup), dan meningkat menjadi 93,55% (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru Penjasorkes dapat mengimplementasikan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola.

Kata-kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar dan hasil belajar, *passing* sepak bola.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk menghasilkan perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan siswa, guru juga perlu mengadakan pendekatan, variasi ataupun modifikasi dalam proses pembelajaran. Jadi penjasorkes merupakan proses pembelajaran yang mengedepankan kebugaran jasmani peserta didik yang gunanya untuk mencapai prestasi dalam diri sehingga dapat berperilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru

dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono (2006:297). Berdasarkan uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara seorang guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pemahaman konsep dan tujuan pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengerti apa yang diajarkan, menangkap makna apa yang dipelajari, dapat melaksanakan tugas

pembelajaran dan memecahkan masalah sesuai dengan materi pembelajaran. Namun, kenyataan pada observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2013/2014 pada tanggal 27 dan 3 Juli 2013 menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) sepak bola masih perlu ditingkatkan karena secara klasikal masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yang sebesar 75%.

Pada data aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola, dari 31 siswa rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal sebesar 6,3 yang tergolong dalam kategori cukup aktif, dengan persentase keaktifan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu 11 orang (35,5%) aktif dan 20 orang (64,5%) tidak aktif. Adapun rinciannya sebagai berikut, siswa dalam kategori sangat

aktif 2 orang (6,5%), siswa dalam kategori tingkat keaktifan yang aktif 9 orang (29%), siswa dalam kategori tingkat keaktifan yang cukup aktif 15 orang (48,4%), siswa dalam kategori tingkat keaktifan yang kurang aktif 5 orang (16,1%) dan kategori tingkat keaktifan yang sangat kurang aktif tidak ada.

Sedangkan pada data hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola, dari 31 orang rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal yaitu 69,1 dengan predikat cukup baik, dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu siswa yang tuntas 9 orang (29,0%) dan siswa yang tidak tuntas 22 orang (71%). Dimana tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (A), 9 orang (29,0%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 12 orang (38,7%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), 9 orang (29,0%) yang mendapat nilai dengan kategori kurang

(D) dan 1 orang (3,3%) yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang (E).

Rendahnya aktifitas belajar siswa dilatar belakangi oleh (1) siswa masih kurang aktif dalam melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran, (2) siswa kurang dibiasakan belajar kelompok sehingga pembelajaran masih bersifat individual, (3) siswa tidak berani bertanya pada guru, sehingga siswa melakukan gerakan tanpa didasari pemahaman, (4) model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran masih terpusat pada guru, dan (5) guru dalam mendemonstrasikan materi yang disajikan masih kurang sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi dan model pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternatif yaitu

dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Mills (dalam Suprijono, 2009:45) berpendapat bahwa model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif disini adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi

siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagan (1993, dalam Nurhadi, dkk, 2004:67) dengan melibatkan para siswa dalam *me-review* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek/memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari kemudian guru penjasorkes mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan

pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru penjasorkes memanggil salah satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu di mana masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain termasuk penjaga gawang dan 7 orang pemain cadangan. Permainan ini boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali kedua lengan (tangan), hanya penjaga gawang yang boleh menggunakan tangannya untuk menangkap (mengenai bola). Lapangan permainan sepak bola harus empat persegi panjang. Panjang lapangan 90 meter

(m) sampai 110 m dan lebar lapangan 45 m sampai 90 m (Mielke, 2007:6).

Mengoper bola (*passing*) merupakan salah satu karakteristik keterampilan dasar sepak bola yang paling dominan. Menurut fungsinya, mengoper bola mempunyai tujuan untuk memberikan atau mengumpan bola kepada teman, mengoper bola ke arah gawang dan menggagalkan serangan lawan. Teknik mengoper bola terdiri dari mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar sepak bola. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik dasar *passing* sepak bola.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010:108).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola, penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Umum Ubud, pada pukul 15.30–17.00 WITA.

Adapun prosedur penelitian ini adalah a) observasi awal, b) refleksi awal, c) identifikasi masalah, d) analisis masalah, e) batasan masalah, f) merumuskan masalah, g) penerapan terhadap, h) perencanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

## HASIL

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, kategori aktif sebanyak 27 orang (87,1%), kategori cukup aktif sebanyak 4 orang (12,9%), kategori kurang aktif tidak ada (0%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7,59 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 01. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Sepak Bola* pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0	0%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	27	87,1%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	4	12,9%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			31	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 22 orang (71,0%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (29,0%). Adapun rinciannya sebagai berikut : tidak ada siswa dengan kategori sangat baik (A), 22 (71,0%)

orang siswa dengan kategori baik (B), 9 (29,0%) orang siswa dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa yang dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E). Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 76%.

Tabel 02. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 2 Singaraja pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase	Ketuntasan Siswa (orang)
1	85%-100%	Sangat Baik	0	0%	22 (71,0%) Siswa Tuntas 9 (29,0%) Siswa Tidak Tuntas
2	75%-84%	Baik	22	71,0%	
3	65%-74%	Cukup	9	29,0%	
4	55%-64%	Kurang	0	0%	
5	0%-54%	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah			31	100%	

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan siswa yang berada pada kategori sangat aktif 6 orang (19,4%), kategori aktif 25 orang (80,6%), kategori cukup aktif tidak ada (0%), kategori kurang aktif tidak ada (0%), dan kategori sangat kurang



aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar teknik dasar

*passing* sepak bola secara klasikal yaitu 8,39 (aktif).

Tabel 03. Kategori Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Sepak Bola* pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Persentase
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Akif	6	19,4%
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	25	80,6%
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0	0%
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%
Jumlah			31	100%

Pada data hasil belajar siswa dapat disampaikan bahwa pembelajaran semua siswa tuntas. siswa yang tuntas 29 orang (93,55%) dan siswa yang tidak tuntas 2 (6,45%). Adapun rinciannya sebagai berikut: tidak ada siswa dengan kategori sangat

baik (A), 29 orang siswa (93,55%) dengan kategori baik (B), 2 orang siswa (6,45%) dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 80,18%.

Tabel 04. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud pada Siklus II.

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa (orang)
1	85%-100%	Sangat Baik	0	0%	29 (93,55%)
2	75%-84%	Baik	29	93,55%	Siswa Tuntas
3	65%-74%	Cukup Baik	2	6,45%	
4	55%-64%	Kurang Baik	0	0%	2 (6,45%) Tidak Tuntas
5	0%-54%	Sangat Kurang Baik	0	0%	
Jumlah			31	100%	

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 05. Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	6,3	11 siswa (35,5%) sudah aktif	} 51,6%	} 12,9%	} 64,5%
2.	Siklus I	7,59	27 siswa (87,1%) sudah aktif			
3.	Siklus II	8,39	31 siswa (100%) sudah aktif			

Dari data tabel di atas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 51,6% dari observasi awal ke siklus I, terjadi peningkatan sebesar

12,9% dari siklus I ke siklus II, dan terjadi peningkatan sebesar 64,5% dari observasi awal ke siklus II.

Tabel 06. Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar		
			Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	9 siswa (29,0%)	41,93%	22,58%	64,52%
2.	Siklus I	22 siswa (71,0%)			
3.	Siklus II	29 siswa (93,55)			

Dari data di atas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 41,93%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 22,58%, dan peningkatan dari observasi awal ke siklus II adalah 64,52%. Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat diyakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA

Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2001:171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya

yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. I Made Ardika (2012), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kintamani tahun pelajaran 2012/2013.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa: Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut

dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola mengalami peningkatan 51,6% pada observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 12,9% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 64,5% dari observasi awal ke siklus II.

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Peminatan Sosial 2 SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola mengalami peningkatan sebesar 41,93% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 22,58% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 64,52% dari observasi awal ke siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardika, I Made. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif*

- Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kintamani Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi (tidak dipublikasikan). Singaraja: Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual Dan Penerapannya Dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Surabaya: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Buku Ajar. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola.* Bandung: Pakar Raya.